

Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* terhadap Profitabilitas

(Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia)

Hantono, S.E., S.Pd., M.Si., Ak., CAP
Universitas Prima Indonesia
hantono_78@yahoo.com

Siti Tiffany Guci, S.E.M.Si
Universitas Prima Indonesia
STG_sititiffany@yahoo.com

Eva Mariana Boang Manalu
Universitas Prima Indonesia
evamariana07@gmail.com

Novi Agusniawati Hondro
Universitas Prima Indonesia
noviagussho@gmail.com

Cindy Claudia Manihuruk
Universitas Prima Indonesia
cindy.manihuruk@gmail.com

Meilianta Br Perangin- Angin
Universitas Prima Indonesia
meyliantanangin@gmail.com

Desy Christiana Sinaga
Universitas Prima Indonesia
desysinaga399@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of the cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio, and total assets turn over to profitability. This Research was conducted on basic and chemical industry manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The methods of analysis using multiple regression analysis. The analysis method used is multiple linear regression, F test and T test. Result of these analysis showed that profitability was influenced simultaneously by cash turnover, receivable turnover, inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio and total assets turn over. Meanwhile on partial analysis showed only receivable turnover and inventory turnover, current ratio, debt to equity ratio and total assets turn over hasn't influence to profitability.

Keywords : Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turn Over and Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turn over terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F dan uji T. Hasil analisis dari penelitian ini adalah perputaran piutang, perputaran persediaan, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turn over berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan hanya perputaran piutang dan perputaran persediaan, current ratio, debt to equity ratio, dan total assets turn over tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kata kunci : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Assets Turn Over, dan Profitabilitas .

I. Pendahuluan

1.1. Latar belakang

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, setiap perusahaan tidak terlepas dari tujuan utamanya yaitu untuk mendapatkan laba yang besar demi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Agar dapat memaksimalkan laba, manajer keuangan harus memahami apa saja faktor yang berpengaruh besar terhadap aktivitas operasi kinerja perusahaan.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas operasi kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dapat dilihat melalui rasio profitabilitas. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio *Return on Asset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik penggunaan aktiva dalam perusahaan dengan kata lain jumlah aktiva yang ada dapat menghasilkan laba yang lebih besar, begitu juga sebaliknya. Oleh karena banyaknya aktivitas operasi yang mempengaruhi profitabilitas, maka kinerja keuangan perusahaan yang diukur adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Salah satu unsur modal kerja yang paling besar tingkat kemampuannya dalam membayar kewajibannya adalah kas. Semakin tinggi nilai kas dalam perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya. Dalam mempertahankan kas yang baik, perusahaan harus memastikan jumlah kas tidak kurang dari 5%-10% dari total aktiva lancar. Dalam pengelolaan kas sering terjadi adanya pengangguran uang kas yang berlebihan. Uang kas yang tersedia tidak dipergunakan secara maksimal untuk kegiatan operasi perusahaan, sehingga mengurangi tingkat laba yang diharapkan dapat tercapai pada periode berjalan. Dengan melihat besarnya tingkat perputaran kas, maka dapat dilihat besarnya efektivitas penggunaan modal kerja kas yang bersangkutan. Oleh karena itu perputaran kas yang tinggi berarti kas tersebut dapat digunakan kembali untuk memenuhi biaya-biaya kegiatan operasional perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitasnya.

Bagian dari modal kerja diantaranya adalah piutang, keberadaan piutang akan selalu berputar, dengan kata lain piutang dapat tertagih pada saat tertentu. Jangka waktu perputaran piutang tergantung pada cepat atau lambatnya ketentuan waktu dalam pembayaran kredit. Semakin lama ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit, maka semakin lama modal kerja tertanam dalam piutang tersebut, sebaliknya semakin cepat ketentuan yang ditetapkan dalam pembayaran kredit berarti semakin cepat tingkat perputaran modal kerja yang tertanam dalam piutang

tersebut. Dengan melihat besarnya tingkat perputaran piutang, maka dapat dilihat besarnya tingkat keefektifan kegunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Oleh karena itu besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan ditentukan oleh perputaran piutang. Semakin besar jumlah perputaran piutang maka semakin besar tingkat profitabilitasnya.

Persediaan adalah bagian dari aktiva lancar yang aktif dalam kegiatan operasi perusahaan yang selalu diperoleh, diganti dan kemudian dijual. Apabila perputaran persediaan cukup lama, maka perusahaan dapat mengalami kerugian dari segi keuangan dan perusahaan tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang diinginkan karena persediaan barang lama terjual. Perputaran persediaan yang baik akan mempercepat pengembalian kas melalui penjualan. Berapa kali persediaan dibeli dan dijual kembali ditentukan dengan tingkat perputaran persediaannya. Semakin besar tingkat perputaran persediaan maka semakin besar juga profitabilitasnya.

Current Ratio pada perusahaan menunjukkan mampu atau tidaknya perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Dilihat dari berapa banyak rupiah dari aktiva untuk menutupi kewajiban atau hutang jangka pendek. Besarnya jumlah *current ratio* tidak dapat menjamin bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek dikarenakan aktiva lancar sendiri terdiri dari kas, persediaan, piutang dan surat-surat berharga. Sehingga, jika *current ratio* berjumlah besar namun komposisi persediaan lebih banyak dari kas, maka perusahaan akan sulit membayar hutang jangka pendek, karena akan sulit mencairkan persediaan dalam waktu singkat untuk membayar kewajiban jatuh tempo.

Debt to Equity Ratio pada perusahaan merupakan alat ukur untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh pinjaman dari pihak luar atau kreditor. Pihak luar akan membandingkan jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan dan yang dari kreditor. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* diharapkan lebih sedikit persentasenya. Hal ini terjadi karena, jika presentase *debt to equity ratio* hasilnya besar maka operasional perusahaan dibiayai lebih banyak dari pinjaman kreditor. Jika hal itu terjadi, investor dan kreditor akan ragu untuk melakukan peminjaman dan investasi pada perusahaan tersebut karena mereka akan mendapatkan keuntungan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Oleh sebab itu seluruh kreditor dan investor berharap *debt to equity ratio* memiliki hasil yang sedikit agar tidak terjadi kerugian. Karena modal harus lebih tinggi dari pada hutang dari kreditor.

Total Assets Turn Over pada perusahaan menunjukkan bagaimana penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jika, aktiva dalam suatu perusahaan menghasilkan banyak penjualan maka perusahaan akan mendapat keuntungan. Oleh karena itu, semakin besarnya rasio ini maka akan semakin bagus untuk perusahaan dan sebaliknya jika perusahaan tidak menghasilkan penjualan dari aktiva maka hasilnya tidak akan mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* terhadap profitabilitas karena dari hasil penelitian terdahulu yang masih saling kontradiksi.

1.2. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.
2. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.
3. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh perputaran persediaan secara parsial terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.
4. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh *current ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.
5. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh *debt to equity ratio* secara parsial terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.
6. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh *total assets turn over* secara parsial terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.
7. Untuk menguji dan mengetahui adakah pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total assets turn over* secara simultan terhadap profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia periode 2013 – 2017.

1.3. Permasalahan

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowso (2014) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas,

Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012”. Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hantono (2018) yang melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015”. Secara parsial dan simultan hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan likuiditas secara bersama-sama mempengaruhi profitabilitas terhadap perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.

Jessy (2016) yang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas (ROA) Perusahaan PT. Multi Inovasi Pratama Pada Periode 2012-2014” Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) menurut hasil penelitian ini, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap perputaran piutang dan persediaan.

II. Kajian Pustaka

2.1. Pengertian Perputaran Kas

Jumingan (2014:97) menyatakan perputaran kas adalah aktiva yang paling liquid dan merupakan bagian dari unsur modal yang paling mampu dalam membayar hutangnya, semakin besar jumlah kas dalam suatu perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam membayar hutang.

2.2. Pengertian Perputaran Piutang

Horne (2009:172) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang memberi tahu kita berapa kali piutang usaha berputar menjadi kas selama satu tahun tersebut.

Perputaran piutang dapat memberi tahu kita berapa kali piutang usaha telah berputar menjadi kas selama setahun. Semakin besar perputaran piutang, maka semakin kecil waktu antara penjualan kredit dengan penagihan piutangnya.

2.3. Pengertian Perputaran Persediaan

Hery (2015:176) menyatakan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar dalam satu periode atau berapa

hari rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual.

Semakin besar perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tersimpan dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

2.4. Pengertian *Current Ratio*

Hantono (2017 : 9) menyatakan bahwa jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aktiva lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

2.5. Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Hantono (2017 : 12) menyatakan bahwa sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pemilik perusahaan.

2.6. Pengertian *Total Assets Turn Over*

Sofyan (2011 : 309) menyatakan rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva di nilai dari besarnya penjualan dalam arti kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

2.7. Pengertian *Profitabilitas*

Fahmi (2015:80), rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh tinggi rendahnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dalam penjualan maupun investasi.

Arti penting profitabilitas/ROA adalah suatu proses untuk melihat seberapa besar investasi yang telah ditanamkan sanggup memberi keuntungan sesuai dengan yang diinginkan. Investasi tersebut sesungguhnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

III. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:13), "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

3.2. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Sujarweni (2014:11), pendekatan deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu.

3.3. Sifat penelitian

Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat sebab akibat (kausal). Menurut Sugiyono (2012:18), "Peneliti kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen terhadap variabel dependen."

3.4. Populasi dan sampel

Sugiyono (2012:115), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian disimpulkan. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah 69 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *sampling purposive* dimana menurut Sugiyono (2012:122), "*Sampling Purposive* adalah cara penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
2. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yang mempublikasikan laporan keuangannya selama masa penelitian.
3. Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tidak mengalami kerugian pada periode 2013-2017 yang memiliki laba bersih pada laporan keuangan.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah sampel
1	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017	69

2	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya selama masa penelitian.	(14)
3.	Perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017 yang tidak memiliki laba bersih pada laporan keuangan.	(30)
Jumlah Sampel Perusahaan		25
Jumlah Sampel Penelitian (3 x 26)		75

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2012:422), "Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu." Dokumen-dokumen yang dipakai dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017 yang diunduh di www.idx.co.id. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data seperti jurnal, buku-buku, berita sebagai pendukung dalam melakukan penelitian ini.

3.6. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti jurnal penelitian, buku-buku dan lainnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 dan diunduh dengan menggunakan situs www.idx.co.id.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* merupakan adalah suatu proses untuk menunjukkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimiliki. Menurut Gumanti (2011:115), indikator profitabilitas/ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas(ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah

1. Perputaran Kas

Menurut Hery (2015:184), indikator untuk menghitung perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Perputaran Piutang
Menurut Hery (2014:24), Indikator perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Piutang Usaha Bersih}}$$

3. Perputaran Persediaan
Menurut Hery (2014:25), Berikut indikator perputaran persediaan yang dipaparkan oleh pengarang buku di atas:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

4. *Current Ratio*
Menurut Bambang & Mulyo (2012 : 106) ,*current ratio* atau biasa disebut dengan rasio lancar adalah hasil pembagian antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang artinya tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

5. *Debt to Equity Ratio*
Menurut Kasmir (2012 : 158), rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan berbanding antara total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

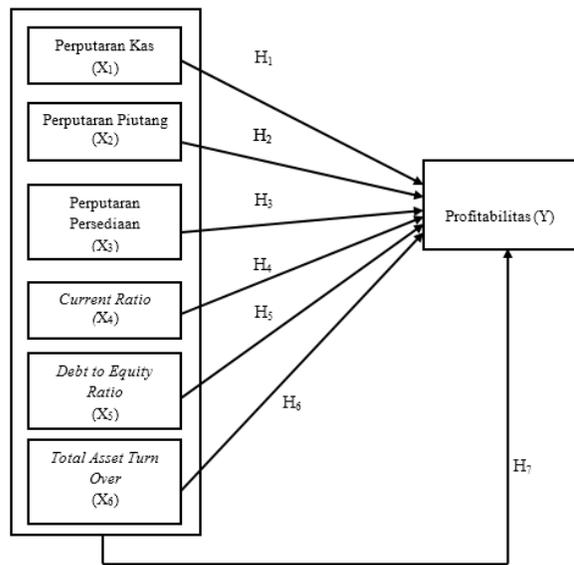
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. *Total Assets Turn Over*
Menurut Sofyan (2011 :309), rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3.8. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* sebagai variabel *independent* dan variabel *Earning Per Share* sebagai variabel *dependent*.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2019)

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

- H₁ Perputaran kas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
- H₂ Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
- H₃ Perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
- H₄ *Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
- H₅ *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.
- H₇ *Total assets turn over* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas/ROA pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

- H₈ Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turn over* berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas/roa pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

IV. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 25 dengan periode penelitian dari tahun 2013-2017 sehingga data yang diperoleh adalah berjumlah 125 data penelitian. Hasil dari pengolahan data dari dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini

Tabel 2. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran_Kas	125	.01	10.05	1.0610	1.85509
Perputaran_Piutang	125	.50	14.43	4.8609	2.89597
Perputaran_Persediaan	125	.34	28.16	5.2184	4.46930
Current_Ratio	125	.56	15.16	3.0779	3.09921
DER	125	.08	5.15	.9785	.93983
TATO	125	.13	469.24	17.6973	82.59538
ROA	125	.00	.44	.0571	.06528
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Hasil Pengolahan data Penulis (2019)

4.2. Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat berupa tabel statistik *Kolmogorov Smirnov*. Dalam uji ini, pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi tidak normal.

Hasil dari pengujian normalitas menggunakan tabel statistik *Kolmogorov Smirnov* pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		113
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78957536
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.044
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Hasil uji statistik normalitas *Kolmogorov Smirnov* dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikan $0,20 > 0,05$ dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa dalam hasil uji statistik normalitas *Kolmogorov Smirnov* data berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Dalam pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIP) antar variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah

1. Nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau,
2. Nilai VIP ≥ 10 .

Hasil Pengujian multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	In_Perputaran_Kas	.258	3.874
	In_Perputaran_Piutang	.477	2.097
	In_Perputaran_Persediaan	.404	2.473
	In_Current_Ratio	.154	6.507
	In_DER	.194	5.165
	In_TATO	.919	1.088

a. Dependent Variable: In_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Berdasarkan pengujian multikolinearitas pada tabel di atas, model regresi tidak terjadi korelasi antar independen karena nilai *tolerance* variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berada di bawah 10.

Uji autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji *durbin watson* dalam pengujian autokorelasi. *Durbin-Watson* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- a. Bila angka DW $< - 2$ berarti ada autokorelasi yang positif
- b. Bila angka DW $- 2$ sampai dengan $+ 2$ berarti tidak ada autokorelasi
- c. Bila angka DW $> + 2$ berarti ada autokorelasi yang negatif.

Hasil pengujian autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Uji Autokorelasi dengan *Durbin Watson*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.611 ^a	.373	.338	.81161	1.113

- a. Predictors: (Constant), In_TATO, In_Perputaran_Persediaan, In_Current_Ratio, In_Perputaran_Piutang, In_Perputaran_Kas, In_DER
- b. Dependent Variable: In_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Berdasarkan tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa nilai uji *Durbin – Watson* adalah 1,113 yang berada pada interval ketiga yaitu antara -2 sampai dengan $+ 2$. Hal

ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

Uji heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji *glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$|Ut| = \alpha + \beta X_t + vt$$

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil Pengujian Heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.995	.348		-11.479	.000
	In_Perputaran_Kas	.033	.087	.058	.383	.702
	In_Perputaran_Piutang	.205	.151	.151	1.353	.179
	In_Perputaran_Persediaan	.209	.137	.184	1.521	.131
	In_Current_Ratio	.028	.254	.021	.108	.914
	In_DER	-.400	.175	-.399	-2.282	.024
	In_TATO	-.029	.083	-.028	-.352	.726

a. Dependent Variable: ln_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Pengujian Heterokedastisitas pada model regresi diatas tidak menunjukkan gejala terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berada di atas 0,05.

4.3. Hasil analisis data penelitian

Model penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{LN_ROA} = & -3,955 + 0,033 \text{ LN_Perputaran_Kas} + \\ & 0,205 \text{ LN_Perputaran_Piutang} + 0,209 \text{ LN_Perputaran} \\ & \text{Persediaan} + 0,028 \text{ Current_Ratio} - 0,400 \text{ DER} - \\ & 0,029 \text{ TATO} \end{aligned}$$

Tabel 7. Model Penelitian

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.518	.111		4.673	.000
	In_Perputaran_Kas	.050	.028	.333	1.815	.072
	In_Perputaran_Piutang	-.090	.048	-.254	-1.878	.063
	In_Perputaran_Persediaan	.029	.044	.097	.663	.509
	In_Current_Ratio	-.035	.081	-.103	-.433	.666
	In_DER	.030	.056	.114	.538	.592
	In_TATO	-.035	.026	-.130	-1.333	.185

a. Dependent Variable: abs_Res_3

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Adapun makna dari persamaan regresi linier berganda diatas adalah :

1. Konstanta 0,3995 sebesar menyatakan bahwa jika variabel perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* bernilai konstan atau 0, maka *return on assets* perusahaan adalah bernilai - 0,3995.
2. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,033 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perputaran kas akan menyebabkan peningkatan *return on assets* sebesar 0,033 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar 0,205 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perputaran piutang akan menyebabkan peningkatan *return on assets* sebesar 0,205 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi perputaran persediaan sebesar 0,209 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel perputaran persediaan akan menyebabkan peningkatan *return on assets* sebesar 0,209 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi *current ratio* sebesar 0,028 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *current ratio* akan menyebabkan peningkatan *return on assets* sebesar 0,028 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi *debt to equity ratio* sebesar - 0,400 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *debt to equity ratio* akan menyebabkan penurunan *return on assets* sebesar 0,400 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
7. Koefisien regresi *total assets turn over* sebesar - 0,029 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *total assets turn over* akan menyebabkan penurunan *return on assets* sebesar 0,029 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Koefisien determinasi hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). Berikut hasil koefisien determinasi hipotesis pada penelitian ini :

Tabel 8. Koefisien Determinasi Hipotesis

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 ^a	.373	.338	.81161

a. Predictors: (Constant), In_TATO, In_Perputaran_Persediaan, In_Current_Ratio, In_Perputaran_Piutang, In_Perputaran_Kas, In_DER

b. Dependent Variable: In_ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi diatas diperoleh nilai Adjusted *R square* sebesar 0,338 hal ini berarti 33,8% dari variasi variabel dependen *return on assets* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* sedangkan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{tabel} \leq F_{hitung}$, atau $sig \geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima

Dengan hipotesis :

1. H_0 : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. H_a : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil Pengujian secara simultan yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.547	6	6.925	10.512	.000 ^b
	Residual	69.824	106	.659		
	Total	111.371	112			

a. Dependent Variable: In_ROA

b. Predictors: (Constant), In_TATO, In_Perputaran_Persediaan, In_Current_Ratio, In_Perputaran_Piutang, In_Perputaran_Kas, In_DER

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 10,512. Pada derajat bebas 1 ($df_1 = k - 1 = 6 - 1 = 5$), dan derajat bebas 2 ($df_2 = n - k = 125 - 5 = 120$), dimana $n =$ jumlah sampel, $k =$ jumlah variabel, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2.09 dengan demikian F hitung = 10,512 > F tabel = 2.09 dengan tingkat signifikansi 0,000 Maka H_a diterima artinya secara bersama-sama perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Pengujian T-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $Sig \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_0 diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ atau $Sig \geq \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan hipotesis :

1. H_0 : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- Ha : perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Uji T

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1					
	(Constant)	-3.995	.348		
	In_Perputaran_Kas	.033	.087	.058	.383
	In_Perputaran_Piutang	.205	.151	.151	1.353
	In_Perputaran_Persediaan	.209	.137	.184	1.521
	In_Current_Ratio	.028	.254	.021	.108
	In_DER	-.400	.175	-.399	-2.282
	In_TATO	-.029	.083	-.028	-.352

a. Dependent Variable: In_ROA

Sumber : Hasil Pengolahan data Peneliti (2019)

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 signifikansi 2 arah pada derajat bebas = 125 – 6 – 1 = 118 adalah sebesar 1.6578. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung perputaran kas sebesar 0,383 dengan nilai signifikan sebesar 0,702. Nilai t hitung < t tabel atau 0,383 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung perputaran piutang sebesar 1,353 dengan nilai signifikan sebesar 0,179. Nilai t hitung < t tabel atau 1.353 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung perputaran persediaan sebesar 1.353 dengan nilai signifikan sebesar 0,131. Nilai t hitung < t tabel atau 1.521 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri

Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *current ratio* sebesar 0.108 dengan nilai signifikan sebesar 0,179. Nilai t hitung < t tabel atau 0.108 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *debt to equity ratio* sebesar -2.282 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Nilai t hitung < t tabel atau -2.282 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung *total assets turn over* sebesar -0.352 dengan nilai signifikan sebesar 0.726. Nilai t hitung < t tabel atau -0.352 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya *total assets turn over* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

V. KESIMPULAN

Pengaruh perputaran kas Terhadap *return on assets*

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung < t tabel atau 0,383 < 1.6578 maka H₁ ditolak dan H₀ diterima artinya perputaran kas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan perputaran kas mengakibatkan kenaikan *return on assets*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan antara perputaran kas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan juga sejalan dengan penelitian dari Ruliana, *et.al* (2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dengan profitabilitas (ROA).

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Hantono (2018) yang menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas serta mendukung teori pengaruh menurut Mulyawan (2015:177), pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas/ROA adalah manajemen kas bertujuan

mempertimbangkan risiko dana imbal hasil agar terjadi keseimbangan antara memiliki terlalu besar atau kecil kas. Terlalu kecil kas yang diinvestasikan mengurangi kesempatan untuk memperoleh imbal hasil yang lebih mendatang keuntungan pada masa yang akan datang. Sebaliknya, terlalu besar kas yang diinvestasikan akan menyebabkan *cash insolvency*.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas/ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung < t tabel atau $1.353 < 1.6578$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya perputaran piutang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Hasil persamaan regresi menunjukkan setiap kenaikan perputaran piutang mengakibatkan kenaikan *return on assets*.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan antara perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Jessy (2016) yang menyatakan antara perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Hantono (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas serta mendukung teori pengaruh menurut Riyanto (2010:85), pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas/ROA adalah makin besar proposi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan maka semakin besar juga jumlah investasi dalam piutang. Dengan semakin besarnya nilai penjualan kredit setiap tahunnya artinya perusahaan itu diwajibkan menyediakan investasi yang lebih besar lagi. Semakin tinggi nilai piutang maka semakin tinggi pula resiko dan memperbesar profitabilitasnya.

Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas/ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung perputaran persediaan sebesar 1.353 dengan nilai signifikan sebesar 0,131. Nilai t hitung < t tabel atau $1.521 < 1.6578$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya perputaran persediaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ruliana, *et.al* (2017) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan dengan profitabilitas (ROA) dan juga sejalan dengan

penelitian dari Feryal dan Djazuli (2012) yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian dari Jessy (2016) yang menyatakan antara perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta mendukung teori pengaruh menurut Fahmi (2009:78), pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas/ROA adalah kondisi perusahaan yang baik ketika persediaan yang ada dapat berputar dalam kondisi seimbang, yang artinya jika perputaran persediaan kecil maka akan terjadi penumpukan barang di gudang dan jika perputaran persediaan besar maka akan memperkecil ruang penyimpanan barang di gudang serta memperbesar keuntungan suatu perusahaan apabila persediaan berputar karena adanya penjualan.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Profitabilitas/ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung *current ratio* sebesar 0.108 dengan nilai signifikan sebesar 0,179. Nilai t hitung < t tabel atau $0.108 < 1.6578$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya *current ratio* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Andreani (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas dan juga sejalan dengan penelitian Priharyanto (2009) yang menyatakan bahwa *current ratio* menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap ROA. *Current ratio* yang terlalu besar menunjukkan besarnya aktiva lancar yang mengangur. Jadi hal tersebut tidak efektif bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan *return* yang lebih kecil dibanding dengan aktiva tetap.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan Afriyanti (2011), *current ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA. *current ratio* adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutang ketika jatuh tempo. Semakin besar *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dan juga tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh debt to equity ratio Terhadap return on assets

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung *debt to equity ratio* sebesar -2.282 dengan nilai signifikan sebesar 0,024. Nilai t hitung < t tabel atau -

$2.282 < 1.6578$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Dian, et.al. (2018) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Mahmoudi (2014) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dan juga penelitian ini tidak sesuai dengan Barus dan Leliani (2013) menemukan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Kasmir (2010) yang menyatakan *debt to equity* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai kewajiban dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara total utang lancar dengan total utang ekuitas.

Pengaruh Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas/ROA

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t hitung *total assets turn over* sebesar -0.352 dengan nilai signifikan sebesar 0.726. Nilai t hitung < t tabel atau $-0.352 < 1.6578$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima artinya *total assets turn over* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets* pada sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Supardi (2016) yang menyatakan bahwa *total assets turnover* secara parsial berpengaruh terhadap *return on assets* dan juga tidak sesuai dengan Hasanah (2018) yang menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh terhadap *return on assets* perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung teori Horne (2008:165), *a decline in the asset turnover ratio and this, coupled with the decline in profitability, has resulted in a sharp decrease in return on assets ratio*. Artinya penurunan dalam rasio digabungkan dengan penurunan profitabilitas, mengakibatkan penurunan tajam rasio imbal hasil atas aset.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah:

1. Secara simultan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity*

ratio dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Secara parsial perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Secara parsial *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Secara parsial *total assets turn over* tidak berpengaruh negatif terhadap *return on assets* pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan khususnya sektor industri dasar dan kimia agar manajemen memperhatikan perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* karena variabel ini dapat mempengaruhi *return on assets*.
2. Bagi investor, apabila hendak berinvestasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melihat besarnya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total assets turn over* sebagai indikator faktor yang mempengaruhi *return on assets*.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel penelitian misalnya laba bersih atau ukuran perusahaan karena hasil koefisien determinasi menunjukkan 66,2% dari variasi variabel dependen *return on assets* yang dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, A. C., dan Leliani. (2013). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada*

- Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskill, Vol.3 No.2.*
- Dian, Maulita dan Intatania. (2018). *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR), dan Long Term Debt to Equity Ratio (LDER) Terhadap Profitabilitas (studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016)*. Jurnal Akuntansi, Vol 5 No. 2, Juli 2018.
- Feryal, Agizha dan Atim Djazuli. (2012). *Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang, Periode Perputaran persediaan, dan Periode Perputaran Hutang Usaha Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan yang Listing di BEI Periode Tahun 2010 – 2012)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya. Vol.2, No.2.
- Hantono (2017). *Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.5. No.1. ISSN 2356-3966
- _____ (2017). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Yogyakarta : Deepublish.
- Husnan, Suad. (2008). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisa Sekuritas*, Ed. 4 Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Horne James C. Van dan John M.Wachowicz. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hanafi, Mamduh M, dan Abdul Halim. 2016). *Analisa Laporan Keuangan*, Ed. 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hasanah, Afriyanti dan Didit Enggariyanto. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Applied Managerial Accounting*. Vol. 2, No.1, March 2018, Page 15 – 25.
- Jessy. (2016). “*Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas(ROA) Perusahaan PT. Multi Inovasi Pratama pada Periode 2012-2014*”. Jurnal. Ilmu dan Riset Manajemen.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahayu (2014). “*Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012*”. Jurnal. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ruliana, et.al (2017). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi. Volume 10 (2), Oktober 2017.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supardi.et.al. (2016). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Assets*. JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi). Volume 2 No. 2 Tahun 2016, Hal. 16-27.